

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN
DI DESA TERATAK KECMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

Irpan Fito

Email : Irpan_fit@yahoo.co.id

Pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL.H.R Soebrantas Km.12,5 Simp.Baru 28293-
Telp/Fax 0761-6377

ABSTRACT

This research is done in Hovel village, Rumbio's district, Dignity, Camphor regency with the object is workless society at Hovel village. Reason other one is there is one circumscribed skill, one that most of jobless new graduate from Senior High School that have circumscribed skill, so a lot of of their workless one.

to the effect this research are subject to be know happening unemployment factor silvan hovels and any kind happening unemployment type silvan that hovel . Hovels silvan population be reach 2438 souls, and researcher takes unemployment sample 10 person, with method observationaling to utilize interview face to face or bertatapn mukan even with respondent, and with menganjukan some question.

Keywords : Labour, Unemployment, Social Status

**BAB I
PENDAHULUAN**

Latar belakang

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali , sedang mencari pekerjaan, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran tersebut di sebabkan oleh karna jumlah angkatan kerja atau para pencari pekerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan, dan juga berhubungan dengan jumlah penduduk. (Markus Sidauruk, Kebijakan Pengupahan Di Indonesia

Http: Pengangguran.Gajimu.com.2004 .23.30 am)

Kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan..(Sri Adioetomo dan Omas bulan Samosir. 2010 : 2)

Di Desa Teratak sumber matapencarian masyarakat tersebut adalah sebagai petani karet, pedagang keliling (mangampas) dan pandai besi. Begitu Juga dalam pedagang keliling (mangampas)

mereka bekerja tidak menetap biasa tergantung pesanan, dan kadang jika tidak ada pesanan biasa mereka menganggur, biasa mereka bisa menganggur selama seminggu

Banyaknya pengangguran terutama bagi anak-anak yang tamat sekolah menengah atas (SMA), hal ini juga banyaknya anak-anak yang melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat di desa tersebut, seperti melakukan konvoi bersepeda motor dengan bunyi kendaraan yang meresahkan masyarakat, anak-anak tersebut juga menjadi malas untuk membantu orang tua dan bahkan mereka sampai membentak orang tua, karna keinginannya tidak terpenuhi.

Banyaknya anak-anak yang berhenti ataupun putus sekolah karna faktor ekonomi dan motivasi yang kurang untuk bersekolah, hal tersebut terjadi karna pengaruh lingkungan dengan banyaknya anak yang menganggur sehingga anak-anak yang lain juga banyak yang terpengaruh untuk putus sekolah, dan peneliti juga akan meneliti alasan banyaknya pengangguran di desa teratak.

Rumusan masalah

1. Apa saja jenis-jenis pengangguran yang terbentuk dalam struktur kependudukan masyarakat di desa teratak kecamatan Rumbio jaya ?
2. Apa yang menyebabkan pengangguran di desa teratak kecamatan rumbio jaya ?

Tujuan

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pengangguran yang terbentuk di dalam masyarakat Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya.
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya

pengangguran di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya,

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan sosiologi pada khususnya mengenai pengangguran.
2. Bahan informasi (referensi) bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut di bidang permasalahan yang sama.
3. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik bagi penulis tersendiri maupun bagi pembaca.
4. Dengan hasil penelitian ini bisa menjadikan sumber informasi atau solusi untuk mengatasi masalah pengangguran yang terjadi khususnya di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar.

BABA II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penduduk

Istilah penduduk oleh para ahli sosiologi di artikan sebagai jumlah orgng-orang yang menempati suatu habitatgeografis, memperoleh kehidupan dari habitat tersebut, dan berinteraksi satu sama lain (Sanchez. 1985 : 2).

Penduduk yang ideal adalah yang jumlahnya tidak terlalu besar dan tidak pula terlalu kecil tetapi cukup untuk besarnya suatu Negara dan untuk sumber-sumber yang tersedia di Negara tersebut dan yang benar-benar di usahakan untuk mendukung Negara tersebut. Demografi adalah studi tentang statis tik vital penduduk terutama mengenai laju kecepatan perubahan penduduk dan sebab-sebabperubahan faktor itu.

Kaum merkantilis abat 17 dan 18

1. Intervensi Negara dan aktifitas ekonomi untuk menambah kekayaan nasional hingga titik maksimum. (David Lucas : 1990 : 23)
2. Meningkatkan jumlah penduduk berarti makin besar angkatan perang, makin rendah upah perjam, dann kekayaan meningkat

Menurut marx, bahwa ia percaya bahwa kemiskinan akan lenyap setelah adanya revolusi sosial. marx dan engel menyangkal bahwa adanya suatu prinsip atau hukum penduduk yang bersifat universal, sebaliknya keduanya menyetujui bahwa setiap tahap pembangunan mempunyai hukum penduduknya sendiri di bawah suatu system kapitalis, efisiensi di capai dengan memasang mesin-mesin. Ini menciptakan kelebihan penduduk yang terdiri dari penganggur. (David Lucas : 1990 : 25)

Menurut maltus bahwa pada dasarnya pertumbuhan penduduk jauh lebih dari pada bahan makanan, akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup. Dalil yang di kemukan oleh maltus adalah yaitu bahwa jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur). Sedangkan jumlah kebutuhan menurut deret hitung. (sabarno dwirianto : 2013 : 109 - 110)

Hukum mltus yaitu :

1. Pertambahan penduduk menurut deret ukur (yaitu 2, 4, 8, dan seterusnya).
2. Pertambahan bahan keperluan hidup manusia menurut deret hitung yaitu 1, 2, 3 dan seterusnya.

Menurut pandangan marxis mereka mengatakan bahwa kolonialisme kapitalis telah memaksa Negara-negara miskin tidak lagi mampu memusatkan perhatian untuk memproduksi pangan yang di perlukan untuk menghidupi penduduk mereka sendiri (George, 1977 : 1977:).

Dalam masyarakat terlampau padat, tanda-tanda kemajuan yang dapat di lihat dengan cepat dikalahkan oleh masalah-masalah massif dalam kependudukan:

1. Masalah kesehatan
2. Masalah perumahan
3. Masalah pangan
4. Masalah pendidikan
5. Masalah pengangguran

2.2 Konsep tenaga kerja

Dalam studi kependudukan sering di sebut sebagai tenaga kerja, yang di terjemahkan dalam istilah manpower, yakni seluruh penduduk yang di anggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. (Sri moertiningsih adioetomo : 2010 : 199-210)

Bukan angkatan kerja (not in the labor force)

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Jadi, mereka adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. (Sri Moertiningsih Adioetomo : 2010 : 202)

2.3 Komposisi menurut jenis pekerjaan (occupation)

Jenis/jabatan pekerjaan ini di bagi dalam delapan golongan yaitu sebagai berikut. (menurut menurut Sri moertiningsih adioetomo : 2010 :210).

1. Pimpinan dan manajer senior.
2. Tenaga ahli.

3. Teknisi dan dan asisten ahli.
4. Tenaga produksi dan pekerja ahli.
5. Tenaga tata usaha dan usaha tingkat lanjutan.
6. Tenaga tata usaha, penjualan, dan usaha jasa tingkat menengah.
7. Tenaga produksi dan angkutan tingkat menengah.
8. Tenaga tata usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan.
9. Tenaga produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar.
10. Lainnya.

2.4 Pengangguran

Pembahasan mengenai tingkat pengangguran sangat terkait dengan persoalan kependudukan dan ketenagakerjaan. (Zul Amran : 2008 : 11 – 20)

Menurut BPS (1999 : 8) pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja atau bukan sedang sementara tidak bekerja, tapi sedang mencari pekerjaan baik dengan cara melamar langsung ke perusahaan manapun relasi ataupun dengan cara lain termasuk disini mereka yang sedang menunggu jawaban atas lamarannya.

Menurut sukirni (2000 : 8-9) dalam suatu prekonomian modern, pengangguran dapat di bedakan dalam bentuk, yaitu :

1. Pengangguran normal yaitu pengangguran yang di sebabkan oleh keinginan para pekerja-pekerja untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau yang lebih sesuai dengan mereka.
2. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang di sebabkan oleh penggunaan teknologi canggih dalam pembangunan ekonomi.
3. Pengangguran kongjungtur yaitu pengangguran yang di sebabkan

oleh kemerosotan kegiatan ekonomi yang biasanya berlaku sebagai akibat kemerosotan dalam pengeluaran atas barang dan jasa yang di hasilkan oleh perekonomian tersebut.

2.5 Konsep-konsep pengangguran

Sebagaimana telah diuraikan , yang di maksudkan dengan pengangguran adalah tenaga kerja yang pada saat pencacahan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian ini sering di sebut sebagai pengangguran terbuka (Sri Moertiningsih Adioetomo : 2010 : 201-202)

1. Pengangguran terbuka
2. Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawa jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.setengah menganggur terdiri dari :

1. Setengah menganggur terpaksa
3. Setengah penganggur suka rela
3. Pengangguran tidak
4. Pengangguran friksional

2.6 Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran

Berikut adalah beberapa penyebab pengangguran yang umum terjadi di Indonesia:

1. Pendidikan rendah
2. Kurangnya lapangan pekerjaan.
3. Rasa malas dan ketergantungan diri pada orang lain.
4. Tidak mau berwirausaha.

Menurut Sudrajat (2006 : 6-8) menyebutkan beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran, yakni :

1. Warisan sifat feodalisme,
2. Tidak ada motivasi untuk bekerja,
3. Lapangan kerja yang tersedia memerlukan keterampilan khusus,
4. Pertumbuhan ekonomi,

5. Menemui jalan buntu dalam mencari pekerjaan.

2.7 Status Sosial

Kedudukan (status) secara abstrak berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu, status adalah kedudukan sosial individu dalam suatu kelompok atau satu tingka social dari satu kelompok di bandingkan dengan kelompok-kelompok lain.(Syahrial Yurbaini Rusdyanta : 2009 : 58-59)

Kedudukan sering kali di bedakan menjadi 2 macam yaitu menurut (J. Dwi Hartono & Bagong Suyanto : 2011 : 157)

1. Ascribed-status(status keturunan)
2. Achived status (status prestasi)

Weber membedakan status dan kelas sebagai dua dasar pokok stratifikasi social, kalau kelas berpedoman pada perbedaan social di bidang divisi dan kesenjangan ekonomi (Jhon Scott : 2011 : 277-278)

Salah satu indeks status sosial paling populer dalam priode sesudah PD 1 adalah yang di sebut warner sebagai indeks ciri-ciri status sosial (warner dkk, 1949). Indeks ini terdiri atas 4 komponen : menurut.

1. Pekerjaan.
2. Sumber pendapatan.
3. Tipe rumah
4. Kawasan tempat tinggal.

Pengukuran status ekonomi.

Status ekonomi seseorang dapat di defenisikan sebagai barang dan jasa yang dapat di belinya di pasar pada waktu tertentu, meskipun status sosial dan politik maupun status informasional biasanya menderita derajat pengabaian tertentu, namun pengabaian status ekonomi seseorang mungkin sangat sering berubah menurut

keinginan.(Kaare Suarastogo : 1989 : 41-42)

2.7 Konsep Operasional

1. Jenis-Jenis Pengangguran Adalah Sebagai Berikut :

- a. Pengangguran Terselubung
 - b. Setengah Menganggur
 - c. Pengangguran Terbuka.
2. Faktor-FaktorPenyeb penganggur:
- a. Minimnya Pendidikan
 - b. Malas
 - d. Cacat Fisik
 - e. Terlenu Harta Orang Tua.
 - f. Tingginya Jumlah Penduduk.
 - g. Minimya Lapangan Pekerjaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan desa teretak tepatnya di kabupaten kampar kecamatan rumbio jaya.Alaasan peneliti memilih judul ini karena peneliti tertarik terhadap fenomena yang ada didesa teretak yang memiliki status pengangguran.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, sampel merupakan sebagian dari objek yang diteliti atau sebagai sampel itu adalah perwakilan dari populasi.Yang menjadi populasi dari objek penelitian ini ialah masyarakat yang menganggur di desa teretak di kabupaten kampar kecamatan rumbio jaya.

3.3 Jenis Data

1. Data primer
2. Data sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara
2. Observasi

3.5 Analisis Data

Secara metodologi (Bagong Suyanto dan Sutina, 2005 : 140), yang disebut dengan analisa data adalah kegiatan untuk

menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Metode penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah dengan menggunakan kualitatif dengan maksud melakukan pendekatan, pengamatan yang cermat terhadap fenomena tertentu, dalam hal ini peneliti melihat faktor- faktor penyebab pengangguran di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya.

BAB IV PROFIL DESA

4.1 Sejarah Singkat Desa Teratak

Desa teratak merupakan desa yang tertua di wilayah kecamatan rumbio jaya, ada beberapa desa tua yang ada di wilayah kecamatan rumbio jaya seperti desa pulau payung, desa alam panjang dan termasuk desa teratak.

Berbagai upaya dan pengorbanan yang dilakukan, dengan usaha dan berkat rahmat allah SWT pada tahun 1979 desa muda teratak menjadi desa penuh atau desa defenitif dengan bapak SOELAIMAN Dt. MAJO BESAR (Alm) sebagai kepala desa yang pertama. Awal-awal berdirinya desa teratak roda pemerintahan berjalan dengan lancar.

4.2 Letak Dan Keadaan Geografis

Desa teratak merupakan suatu desa desa dari kecamatan rumbio jaya yang terdiri dari 4 dusun yaitu (dusun 1 teratak. Dusun 2 sumpadang. Dusun 3 pasubilahk. Dusun 4 kubucubadak)

Desa teratak terletak di dalam wilayah kecamatan rumbio jaya kabupaten Kampar propinsi riau yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan desa bukit kratai dan desa

simpang petai kecamatan rumbio jaya

- Sebelah selatan berbatasan dengan desa pulau payung dan desa alam panjang kecamatan rumbio jaya
- Sebelah barat berbatasan dengan desa simpang petai kecamatan rumbio jaya dan desa pulau jambu kecamatan Kampar.

4.3 Penduduk Dan Perkembangannya

1. Perkembangan Penduduk

Penduduk merupakan subjek yang sekaligus menjadi objek pembangunan, hal ini karena pembangunan itu di laksanakan oleh penduduk dan di tunjukkan untuk kesejahteraan penduduk.

**Table 4.1
Perkembangan Jumlah Penduduk**

Tahun	Jumlah (jiwa)	Pertambahan (jiwa)
2009	2293	36
2010	2343	50
2011	2401	58
2012	2414	15
2013	2421	5
2014	2438	17

Sumber : Desa Kantor Desa Teratak

Berdasarkan pada table di atas terlihat bahwa jumlah penduduk desa teratak mengalami perkembangan dalam 6 tahun terakhir, yang mengalami peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2009 sampai 2014.

5. Kepadatan Penduduk.

Kepadatan penduduk dan tingkat penyebaran di suatu wilayah akan mempengaruhi tingkat kehidupan penduduk itu sendiri begitu juga dalam peluang ketenagakerjaan.

Pengembangan wilayah dengan memperhatikan tata ruang bagi suatu daerah sangat di perlukan guna meningkatkan kemampuan suatu daerah dalam memacu

perekonomian di suatu daerah tersebut penduduk yang mendiami desa teratak 2.414 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.162 jiwa dan jumlah perempuan 1.252 jiwa,

Penduduk Dan Tenaga Kerja

Pola usaha kegiatan ekonomi penduduk tidak sama pada setiap daerah.

Jika di lihat pada perekonomian masyarakat desa teratak sebagian besar bergerak di bidang pertanian, jenis mata pencaharian masyarakat desa teratak dapat dilihat pada table di bawah ini :

Jenis Pekerjaan Desa Teratak

No	Lapangan usaha	Jumlah jiwa
1	Petani	1013
2	Pegawai negri sipil	123
3	Pedagang	104
4	Wiraswasta	27
5	Pengrajin industry rumah tangga	113
6	Lain-lain	71
	Jumlah	1451

Dari table di atas dapat kita lihat bahwasanya jenis-jenis pekerjaan yang ada di desa teratak, dan peneliti menemukan bahwasanya pekerjaan masyarakat pada umumnya adalah sebagai petani,

4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk

Salah satu tujuan dalam undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tentu desa teratak harus meningkatkan fasilitas pendidikan yang ada di desa teratak, ini juga menjadi tugas utama bagi pemerintahan teratak, yang harus meningkatkan pendidikan dan mutu sekolah yang ada di desa teratak dengan di dukung oleh infrastruktur-infrastruktur bagi anak-anak maupun guru, dalam menjalankan proses ajar

dan mengajar terutama di desa teratak.

Tingkat Pendidikan Desa Teratak

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak tamat SD	357
2	Tamat SD	710
3	Tamat SMP	55
4	Tamat SMA	264
5	Tamat perguruan tinggi	98
	Jumlah	1784

Sumber : kantor desa teratak

Dari table di atas dapat di lihat bahwasanya masyarakat di lihat dari tingkat pendidikannya sangat minim, hal tersebut di lihat dari table di atas, mayoritas masyarakat desa teratak pendidikan terahir adalah tamat SD, dan di lihat dari perbandingan dengan jenis pekerjaannya, masyarakat dengan pendidikan tamat SD tersebut adalah pekerjaan sebagai petani,

4.5 Pola Kepemimpinan Adat

sisitem pemerintahan adat mencakup semua peranan yang berhubungan suatu organisasi tata kerja, tugas kewajiban, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dari pada badan-badan tersebut.

Struktur organisasi adat masyarakat rumbio jaya atau desa teratak

1. Penghulu
2. Dubalang
3. Maling
4. Soumpu
5. Tuo kampuong
6. Mamak
7. Orang tuo-tuo

(Sumer : tokoh masyarakat (Bapak Maazah KH)

BAB V

JENIS-JENIS PENGANGGURAN DI DESA TERATAK

Peneliti menemukan jenis-jenis pengangguran yang terjadi di desa teratak, di lihat dari jenis pekerjaan jumlah pendapatan dan produktifitas dalam dunia kerja, peneliti menemukan jenis-jenis pengangguran yang terjadi di desa teratak antara nya seperti di bawah ini :

5.1 Pengangguran terbuka (Open Unemployment)

Pengangguran terbuka adalah mereka tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan mencari pekerjaan serta yang sedang mempersiapkan usaha, di desa teratak pengangguran seperti ini cukup tinggi, terutama pada remaja yang putus sekolah, dan mereka tidak mencari pekerjaan.

Peneliti banyak menemukan pengangguran terbuka di desa teratak tersebut, di mana di antaranya banyak terdapat anaka sekolah yang putus sekolah, dan mereka sekolah hanya sampai tamat smp dan sma, setelah itu mereka tidak melanjutkan sekolahnya baik di tingkat sma ataupun ke perguruan tinggi, peneliti menemukan alasan kenapa respond tidak mau melanjutkan sekolah, alasannya karna malas, sekolah tidak menyenangkan.

Contoh kasus

1. wardi (sama samara)

Responden ini berumur 20 tahun, ia tamat sekolah sma, dia berhenti sekolah setelah tamat sma, dan dia tidak mau melanjutkan ke perguruan tinggi, responden telah menganggur selama lebih dari 1 tahun, peneliti menanyakan alasan dia tidak melanjutkan setingkat yang lebih tinggi atau perguruan tinggi, alasannya karna tidak mau membebaskan orang tua dengan

biaya kulya yang cukup tinggi, sehingga ia menganggur sampai sekarang ini dengan tidak memiliki pekerjaan, peneliti menemukan bahwasanya responden tersebut kadang ia bekerja sekali-kali saja, itupun ia bekerja sebagai tukang cat besi, itupun hanya beberapa hari, ia lebih banyak menganggur di rumah dan kegiatan sehari-harinya adalah dengan jalan-jalan keliling desa dengan naik motor.

2. Syamsir (nama samaran)

Responden adalah berumur 24 tahun, dan responden menganggur selama kurang lebih satu tahun setelah ia selesai S1 di salah satu universitas negeri, di pekanbaru, responden menganggur dengan alasan belum memiliki pekerjaan, dan responden telah memasukkan lamaran ke beberapa perusahaan, namun ia belum mendapatkan panggilan untuk bekerja, sehingga responden menganggur sampe saat ini, peneliti menanyakan apa saja kegiatan responden sehari-hari jika menganggur tersebut, responden menjawab *'biasa saya pergi ke kos lama dan jumpa kawan-kawan kampus aja, mana tau dapat informasi pekerjaan dari teman, dan saya tiap minggu pergi ke pekanbaru.* dari hal tersebut peneliti menemukan bahwasanya responden sedang mencari pekerjaan. Dan responden tidak terlalu mementingkan pekerjaannya tersebut yang terpenting baginya penghasilannya bias untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.

Di samping responden menganggur kadang responden melakukan kegiatan dengan membantu orang tua bertani atau motong karet, namun itupun hanya kadang-kadang saja jika responden

tidak pergi ke kota. Alasannya juga karna responden merasa malu jika berada di desa karna responden telah S1 namun belum memiliki pekerjaan. Malu pada keluarga dan masyarakat.

5.2 Pengangguran Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Di desa teratak pengangguran seperti ini cukup tinggi, di mana dia bekerja kurang dari jam normal, kadang bekerja dalam seminggu tersebut hanya dua kali, kadang tiga kali dalam seminggu, begitu juga dalam segi jam kerja perharinya, lebih banyak menganggur dari pada bekerja, dalam sehari tersebut masyarakat banyak bekerja di bawah 5 jam, seperti pekerjaan sebagai mengampas,

Para pengampas biasa mereka membawa spir, atau sopir bayaran, karna pergi mengampas tersebut tidak cukup pergi hanya satu orang, harus ada pembantu dalam perjalanan tersebut terutama sebagai sopir, pekerjaan sopir ini juga banyak terdapat di desa teratak, sopir ini bekerja juga tergantung pada keberangkatan pengampas, dan jika tidak ada yang pergi mengampas mereka juga menganggur untuk sementara sambil menunggu bosnya untuk berangkat untuk mengampas. Sopir ngampas ini biasanya banyak dari kalangan paroh baya, dan sopir ini tentunya harus memiliki keahlian dalam menyetir mobil.

Barang-barang ngampas masyarakat tersebut kebanyakan hasil buatan dari desa tersebut, dan juga dari buatan luar daerah seperti

jambi, Palembang dan lain-lainnya, namun barang-barang atau alat pertanian yang paling bagus kualitasnya adalah buatan dari malaisia, biasa peminat yang paling banyak laris di jual oleh masyarakat dengan kualitas yang baik, dan berikut berbagai macam barang dagangan atau alat-alat pertanian yang biasa di jual oleh pengampas :

- Tojok
- Linggis
- Gancu
- Dodos
- Egrek
- TWC
- Tali timba
- Gala dan lain sebagainya.

Sistem ngampas tersebut pada umumnya, para pengampas mengambil barang ke toke, dan tidak langsung di beli di toke, sistemnya berhutang dulu, setelah pulang ngampas langsung di bayar brapa terjual, dan sisa barang tersebut di kembalikan kepada toke tersebut, yang di bayar hanya yang terjual saja, namun bagi pengampas yang sudah besar biasa mereka membuat gudang sendiri dengan pasokan barang sendiri.

Contoh kasus

Pak zunaidi (nama samara)

Responden adalah berumur 32 tahun dengan memiliki 3 orang anak, pekerjaan bapak ini adalah sebagai pedagang keliling (ngampas) bapak ini bekerja dalam seminggu tersebut kadang hanya dua sampai empat hari, kadang-kadang menganggur dalam waktu 3 hari bahkan sampai seminggu. Kegiatan responden selama ia menganggur adalah duduk di warung kopi dan dan sekali-kali memancing untuk menyalurkan hobi tutur responden.

Alasan responden menganggur adalah di '*kadang untuk*

menunggu pasokan barang, untuk di jual lagi, di samping itu juga untuk istirahat karna perjalanan jauh karna pergi mengampas juga menghabiskan tenaga yang cukup banyak sehingga membutuhkan istirahat yang cukup lama, juga meluangkan waktu bersama keluarga'.

. pasokan barang tersebut di dapat dari toke besar dari alat-alat pertanian, selain itu juga dapat di peroleh dari pengrajin langsung, biasa dari pengrajin tersebut bentuk barang adalah, linggis, gancu, parang, dan garut, jika barang-barang seperti egrek TWC dan lainnya biasa di peroleh dari toke.

Penghasilan responden dengan ngampas tersebut adalah dalam satu kali keberangkatan atau seminggu pengampas mendapatkan 600.000 sampai 1.000.000 dalam sekali keberangkatan, dan responden dalam satu bulan tersebut kadang bias berangkat 3 kali dalam sebulan artinya penghasilan responden dalam satu bulan kisaran 1.800.000 sampai dua juta lebih.

Responden selain mengampas dia tidak memiliki penghasilan lain atau pekerjaan sampingan, pekerjaan sampingan tersebut hanya sekali-kali yaitu mencari manggis, jika musim manggis di kampung atau desa lagi berbuah, untuk di jual. Itupun tergantung musiman saja.

Responden merasa senang dengan pekerjaan ini, alasannya karna berkumpul dengan keluarga memiliki waktu lebih banyak dan biasa responden bermain dengan anak-anak untuk jalan-jalan. Dan penghasilan dari ngampas tersebut responden merasa cukup dengan penghasilannya, dan sangat menikmati pekerjaannya, responden juga untuk saat ini tidak mencari

pekerjaan lain dan ia fokus terhadap pekerjaan sekarang, dan dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan dan menggolongkan responden adalah pengangguran setengah menganggur.

5.3 Pengangguran Terselubung

Pengangguran ini adalah pengangguran di mana seseorang yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap, bisa di sebut melakukan pekerjaannya dengan musiman, pengangguran ini juga dalam pendapatannya tergolong rendah dan produktifitas kerjanya juga rendah.

Di desa teratak peneliti menemukan masyarakat dengan pekerjaan sebagai calo, yaitu orang yang menjadi perantara dan memberikan jasanya untuk menguruskan sesuatu berdasarkan upah. Calo biasanya memberikan bantuan jasa kepada orang lain untuk mendapatkan barang tertentu yang sesuai dengan keinginan orang yang memakai jasa calo tersebut, dan calo tersebut di berikan upah atau imbalan atas bantuan dan jasa yang di berikan terhadap orang yang membutuhkan barang tertentu,

Adapun barang-barang atau hal-hal yang sering dicalonkan oleh seorang calo adalah :

- Mobil
- Sepeda motor
- Property (tanah atau rumah)
- Tiket
- Surat-menyurat

Dari jenis-jenis barang-barang di atas adalah yang biasa di jadiakn atau di calokan oleh seorang calo, di mana calo membeli dan menjualnya kembali dengan harga tinggi untuk mendapatkan keuntungan bagi calo tersebut.

Contoh kasus

Wawan (nama samara)

Responden adalah berumur 25 tahun, yang bekerja sebagai calo, responden belum memiliki pasangan atau istri, artinya dia masih berstatus sebagai seorang anak dalam keluarga, dan pekerjaan orang tua responden adalah sebagai petani karet.

Alasan responden tidak mencari pekerjaan adalah *karna saya tidak memiliki keahlian atau skill, jadi saya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, adapun pekerjaan lain namun saya tidak menyukai pekerjaan tersebut karna pekerjaannya yang sulit dan membutuhkan tenaga yang lebih.* pekerjaan yang di maksudkan responden adalah sebagai pandai besi atau tukang besi.

Penghasilan responden sebagai calo tersebut adalah tidak menentu, di mana hanya bergantung pada pesanan calo atau ada barang yang di calokan, biasa dia mengambil untung dalam calo tersebut kalau mobil 500.000-100.000, jika barangnya motor biasa hanya di bawah 500.000 dan kalau tanah ataupun rumah, mencapai 800.000, itupun jarang, dalam 1 bulan kadang responden hanya satu barang yang di calokan bahkan sampai dua, dan selain itu juga dia masih meminta kepada orang tua sebagai kebutuhan lainnya seperti rokoknya.

Responden sudah 1 tahun menjalani sebagai calo tersebut, dan sebelumnya dia bekerja sebagai tukang besi, atau pandai besi, karna iya merasa tidak sanggup dengan pekerjaannya tersebut ia berhenti bekerja.

6.4 Setengah Menganggur Yang Tidak Kentara

Setengah mengangguran yang tidak kentara (*invisible underemployment*) adalah jika seseorang bekerja secara penuh (*full time*) tapi pekerjaannya tersebut di anggap tidak mencukupi, karena pendapatannya yang terlalu rendah atau pekerjaan tersebut tidak memungkinkan ia untuk mengembangkan seluruh keahliannya. (Zul Amran : 2008 : 11 – 20)

Di desa teratak, pekerjaan yang penghasilannya tergolong rendah adalah salah satunya pencari arang, Arang adalah bahan yang di gunakan untuk pembakaran untuk pembuatan besi yang biasa di sebut sebagai apau bagi masyarakat desa, arang ini sangat di butuhkan bagi pengrajin besi tersebut untuk membakar besi tersebut agar biar lebih tahan lama, arang tersebut terbagi pada dua macam

Cara pembuatan arang tersebut juga cukup sulit, di mana para pembuat arang mereka pergi ke hutan dulu untuk membuat arang tersebut, dan mereka mencari kayu yang sudah mati, ataupun kayu yang bias di jadikan arang atau di nbakar yang di ambil arangnya, caranya, kayu di bakar dulu, setelah kayu menjadi hitam, lalu baru api tersebut di matikan, dan bekas pembakaran tersebut di hancurkan dan di ambillah arangnya. Arang tersebutlah yang di jual pada pengrajin besi untuk di jadikan bahan bakar untuk membakar besi yang di bentuk tersebut.

Contoh kasus

Pak junaidi (nama samara)

Responden adalah pembuat arang yang berumur 31 tahun yang memiliki 1 orang anak, responden

bekerja pembuat arang sudah selama 5 tahun, pendidikan terakhir responden adalah SMP, alasannya berhenti sekolah adalah karna tersangkut pada biaya, di mana responden adalah orang yang kurang mampu, di mana ayahnya juga sebagai pembuat arang.

Responden menjual arang tersebut dengan harga 40.000 perkarung, dalam sehari pembuat arang biasa biasa menghasilkan 2 sampai 4 karung perhari, dan itupun tergantung jumlah kayu yang tersedia di hutan, artinya penghasilan responden dalam sehari adalah 80.000 sampai 160.000, itu tergantung cuaca dan jumlah pasokan kayu di hutan, responden mencari arang dalam satu minggu tersebut kadang dalam satu minggu tersebut 5 hari, bahkan tiap hari, dan itupun tergantung pada pesanan dari para pengrajin besi. dan rata-rata responden pendapatan dalam satu bulan adalah kisaran lebih kurang 650.000.dalamsatu bulan.

BAB VI FAKTOR PENYEBAB PENGANGGURAN DI DESA TERATAK

Peneliti menemukan berbagai faktor pengangguran yang terjadi di desa teratak, peneliti melakukan penelitian wawancara dan survei di lokasi yaitu desa teratak, dan peneliti menemukan faktor-faktor pengangguran yang terjadi di desa teratak seperti di bawah ini.

6.1 Faktor Pendidikan

Pendidikan yang rendah adalah menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran yang terjadi di desa teratak, karna pendidikan masyarakat desa teratak tergolong minim, hal tersebut dapat di lihat pada table

Table 6.1.1

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak tamat SD	357
2	Tamat SD	710
3	Tamat SMP	55
4	Tamat SMA	264
5	Tamat perguruan tinggi	98
	Jumlah	1784

Sumber kantor desa teratak

Dari table tersebut dapat di lihat bahwasanya pendidikan di desa teratak tergolong rendah dan tamat, hal tersebut menjadi salah satu penyebab pengangguran yang terjadi di desa teratak, dan selain itu juga peneliti menemukan bahwa rata-rata responden pengangguran mereka pendidikannya rendah dengan pendidikan terakhir mereka ada yang tamat SD,SMP, dan SMA, dan rata-rata adalah tamat SMP.

Table 6.1.2

Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	4	
2	SMP	2	
3	SMA	3	
4	S1	1	
	Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada table di atas adalah pendidikan terakhir responden, dapat di lihat bahwa, pendidikan terakhir responden tertinggi adalah SD dengan jumlah 13 orang.hal tersebut peneliti menemukan bahwa tingkat pendidikan responden sangat rendah, dengan mayoritas tamat SD dan SMA.hal tersebut adalah salah satu faktor penyebab pengangguran yaitu pendidikan yang rendah.

6.2 Kurangnya lapangan pekerjaan

Di desa teratak lapangan pekerjaan juga sangat minim, sehingga masyarakat banyak yang tidak memiliki pekerjaan, dan

melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian begitu juga dengan melakukan pekerjaan yang seperti mengampas, dan peneliti menemukan bahwasanya responden menyatakan kurangnya lapangan pekerjaan, hal tersebut terlihat pada table di bawah ini :

Table 6.2.1
Responden Menyatakan Kurangnya Lapangan Kerja

No	Apakah lowongan kurang	Jumlah
1	Iya	9
2	Tidak	1
	Jumlah	30

Sumber : Data Primer 2014

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa apakah responden menyatakan kurangnya lapangan pekerjaan, peneliti menyimpulkan mayoritas responden menyatakan kurangnya lapangan pekerjaan, artinya lapangan pekerjaan di desa teratak sangat minim, kurangnya lapangan pekerjaan di desa teratak salah satu penyebab faktor-faktor pengangguran di desa teratak, hal tersebut dapat di lihat dari jenis pekerjaan yang ada di desa teratak seperti pada table di bawah ini :

Table 6.2.2

No	Lapangan usaha	Jumlah jiwa
1	Petani	1013
2	Pegawai negri sipil	123
3	Pedagang	104
4	Wiraswasta	27
5	Pengrajin industry rumah tangga	113
6	Lain-lain	71
	Jumlah	1451

Sumber : Kantor Desa Teratak

6.3 Tidak ada motivasi untuk bekerja

Penemeneliti menemukan bahwa mayoritas responden alasan mereka tidak mencari pekerjaan

karena tidak ada lagi lowongan pekerjaan, artinya, bahwa lapangan pekerjaan sulit di desa teratak, dan hal tersebut juga menunjukkan salah satu penyebab pengangguran yang ada di desa teratak, yaitu karna minimnya pekerjaan.

Seperti pada kasus di atas wardi dan dasril (nama samara), responden yang tergolong pengangguran terbuka, mereka tidak adanya kemauan untuk mencari pekerjaan, dan mereka tidak merasa canggung karna tidak memiliki pekerjaan. Dan peneliti menemukan bahwasanya responden tersebut tidak adanya motivasi untuk bekerja.

6.4 Rasa malas dan ketergantungan diri pada orang lain.

Ketergantungan pada orang lain adalah, dimana seseorang tersebut sudah menjadi kebiasaan untuk bergantung pada orang lain, dan hal tersebut membuat ia merasa malas melakukan sesuatu, karna merasa aman terhadap orang tersebut, dan tidak memikirkan dampak yang terjadi.

Alasan tidak bekerja dari responden, peneliti menemukan 2 alasan, bahwa alasan mereka tidak bekerja, yang pertama, belum siap bekerja kedua, malas, peneliti menemukan bahwa mayoritas responden belum siap bekerja, dari responden yang tidak memilki pekerjaan, artinya pengangguran terbuka, Yang menjawab belum siap bekerja adalah rata-rata remaja yang tidak memilki skill dalam dunia kerja dan masih bergantung pada orang tua, begitu juga pada responden yang malas bekerja.

6.5 Tidak Memilki Keterampilan Khusus

Desa Teratak pekerjaan masyarakat pada umumnya mereka tidak memilki keahlian khusus,

sehingga mereka melakukan pekerjaan yang tidak memiliki keahlian khusus, seperti mengampas dan sebagainya, peneliti menemukan bahwa responden tidak memiliki keahlian khusus seperti pada table di bawaah ini :

Table 6.5.1
Responden Memiliki Keterampilan Di Dunia Kerja

No	Apakah memiliki keterampilan	Jumlah
1	Iya	2
2	Tidak	8
	Jumlah	10

Sumber : Data Primer 2014

Dari table di atas dapat dilihat bahwasanya responden tidak memiliki keterampilan di dunia kerja, dan rata-rata responden mereka menganggur tersebut karna tidak memiliki keahlian, Seperti pada responden di atas mereka tidak memiliki keterampilan, dan bagi responden yang bekerja sebagai calo, pencari arang dan sebagai mengampas, mereka memilih pekerjaan tersebut dengan alasan karna pekerjaan tersebut tidak memiliki keterampilan khusus, artinya peneliti menemukan bahwa alasan pengangguran yang terjadi di desa teratak adalah salah satunya karna mereka tidak memiliki keahlian di dunia kerja.

6.5 Tidak Adanya Barang Ataupun Jasa

Ketersediaan barang tersebut terjadi tergantung pada toke atau yang menyediakan barang, hal tersebut jika tidak ada penyebabnya adalah :

1. Langkanya barang besi atau bahan baku dari pengrajin besi, sehingga pembuatan besi tersebut terbatas untuk membuat barang tersebut atau alat pertanian
2. Adanya kendala dalam dalam pemesanan barang oleh toke,

Tidak adanya jasa tersebut adalah tidak adanya sopir untuk pergi mengampas, dan Tidak adanya sopir, hal tersebut terjadi, biasanya sopir berhalangan untuk berangkat, dan sopi tersebut ikut dengan orang lain untuk mengampas dan melakukan pekerjaan lain, sehingga para pengampas mereka menganggur sementara sampai sopir tersebut sudah ada.

BAB VII **PENUTUP**

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian faktor-faktor pengangguran yang terjadi di desa teratak kecamatan rumbio jaya kabupaten Kampar, di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

Bahwasanya masyarakat desa teratak terdapat 3 jenis pengangguran yang terjadi yaitu :

1. Pengangguran terbuka,
2. Setengah menganggur
3. Pengangguran terselubung
4. Pengangguran yang tidak kentara

Faktor pengangguran yang terjadi di desa teratak adalah pendidikan yang rendah, banyaknya anak-anak yang putus sekolah yang menjadi pengangguran, dan yang memiliki pekerjaan, mereka juga tidak memiliki keterampilan khusus sehingga mereka, sehingga mereka melakukan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus,

Selain itu juga di desa teratak keterbatasan lapangan pekerjaan, yang membuat masyarakat banyak yang menganggur, lapangan usaha yang ada di desa teratak tergolong minim.

7.2 Saran

- a. Di harapkan pada pemerintah untuk meningkatkan lapangan usaha, dan meningkatkan tingkat pendidikan di desa teratak.
- b. Peran orang tua dalam meberikan motivasi pada anaknya untuk sekolah yang lebih baik, dan untuk tidak putus sekolah.
- c. Di harapkan pada masyarakat untuk menghilangkan rasa malas dan untuk tidak membiasakan duduk di warung kopi di saat menganggur, gunakan waktu tersebut untuk mencari pekerjaan lain, atau melakukan kegiatan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdulwahid.2012,*Analisis Penyebab Dan Dampak Pengangguran Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Pendidikan*, Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Islam,Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Agus Sachari.2002,*SosiologiDesain*, PenerbitItb. Bandung
- Claudio. Esteve Fabregat, Dan Gopinathan.*Masalah Penduduk*, BalaiPustaka, Jakarta.
- Cristdhawie.Blogspot.Com/2011/07t eoriTeoriKependudukan.Ktm 1?M=
- David Lucas,Peter Mc Donald, ElspethYoung,ChristabelYoung: *Pengantar Kependudukan* : 1990 :CetakanKe 4 Jogjakarta,Gajah Mada.University Press.
- Hartomo & Arnicum.*Ilmu Social Dasar*.2004.CetakanKeEnam. Bumi Aksara, Jakarta
- J.DwiNarwoko&BagongSuyanto, *Sosiologi, TeksPengantar Dan Terapan*, Jakarta, Kencana 2011
- Jhon Scott Dan ImanSantosa. 2011, *SosiologiThe Key Concepts*, Cetakan,Ke-1,Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kaare Avalastoga (Professor Sosiologi,Universitas Kopenhagen Denmark, Cetakan Pertama Februari 1989. *Diferensiasi Social*. BinaAksara, Jakarta
- Karl Mannheim. *SosiologiSistematis*. CetakanPertama, Desember, 1986. BinaAksara. Jakarta
- Malthus, Et Al. *Kependudukan Dilemma &Solusi*, CetakanPertamaJanuari 2007.Nuansa
- Markus Sidauruk, *Kebijakan Pengupahan Di Indonesia*. Http: Pengangguran.Gajimu. Com.2004, 23.30 Am)
- NinikWidiyanti.1987, *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*,CetakanPertama, Bina Aksara, Jakarta
- Paul B. Horton Dan Chester L. Hunt, AhliBahasaAmiruddin Rum Dan TitaSobari. _____, *Sosiologi*,Jilid 2 Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- SabarnoDwirianto.2013 *Komplikasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*, Ur Press Pekanbaru.
- Sanchez. Ca *Pendidikan Kependudukan*. 1985. Bumi Aksara. Jakarta
- Sri Adioetomo Dan Omas Bulan Samosir.2010,*Dasar– Dasar Demografi*,SelembaEmpat, Jakarta.
- ZulAmran.2008,*ProfilPengangguran Provinsi Riau Berdasarkan Analisis Tahun 2007*, FakultasEkonomiUniversitas Riau.